

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tempat dimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang akan terjadi pada diri anak. Dan merupakan upaya pengembangan potensi anak didik, yang berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa. Juga merupakan kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dimana ini berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan (Sanjaya, 2012). Pendidikan adalah usaha yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan merupakan salah satu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, pada kegiatan belajar mengajar guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh pelajaran serta menguasai tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping ilmu pengetahuan yang lain. Sampai saat ini pembelajaran kimia yang ada di sekolah pada umumnya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran kimia di SMA membutuhkan penanganan khusus untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Kurniawati, 2013).

Dan menurut Supartono (2013) ilmu kimia sebagai salah satu mata pelajaran di SMA yang mempelajari tentang fenomena alam yang sangat dekat

dengan kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya justru pelajaran kimia dianggap sebagai sesuatu hal yang menakutkan oleh sebagian besar siswa, hal ini ditandai dengan adanya sikap pasif dalam menerima materi dan adanya kecenderungan menghafal bukan untuk memahami maupun mengaitkan materi yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru juga mengupayakan peserta didik untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya (Silalahi, 2014).

Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) masih menjadi ciri utama pembelajaran di sekolah dan jarang sekali mengembangkan keterampilan proses dalam pembentukan konsep. Akibat dari kebiasaan tersebut siswa menjadi kurang kreatif dalam memecahkan masalah, partisipasi rendah, kerja sama dalam kelompok tidak optimal, kegiatan belajar mengajar tidak efisien dan pada akhirnya hasil belajar menjadi rendah (Kusnadi, 2013). Dan menurut Shoimin (2014) Guru memberikan ceramah pada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

Beberapa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah dilakukan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan (Aji, 2014) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 79,5%. (Jefri, 2013) menyatakan bahwa “Pembelajaran menggunakan PBL” memberikan kontribusi pengaruh sebesar 79,7% terhadap hasil belajar siswa. Fitriawati (2010) menyatakan penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa memberikan kontribusi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 13%. Selain itu hasil

penelitian yang dilakukan Ariyanti (2015) persentase rata-rata nilai akhir keaktifan siswa siklus I dalam pembelajaran adalah 73,65 % meningkat menjadi 74,40 % pada siklus II. Dan Sirait (2015) memaparkan bahwa hasil belajar peserta didik pembelajaran kimia dengan PBL ditinjau dari rata-rata skor post test untuk kelas experiment adalah 79,16 sedangkan rata-rata skor post test untuk kelas kontrol adalah 65,50. Pembelajaran nilai hasil rata-rata dari kelas eksperimen adalah 72,93% sedangkan untuk kelas control adalah 53,26%. Pengalaman pendidikan yang sering dihadapi oleh guru-guru kimia di sekolah menengah adalah sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah telah mengarah pada peningkatan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran serta penyediaan media bagi guru untuk melangsungkan proses belajar mengajar (Lestari, 2014). Sementara manfaat yang didapatkan dari penggunaan media komputer sebagai media pembelajaran sangatlah besar (Nurhaedah, 2010).

Salah satu materi dalam mata pelajaran kimia adalah Struktur Atom. Materi ini penting untuk dipelajari karena di dalam struktur atom siswa dapat memahami bagaimana sifat dari suatu atom dan sifat-sifat unsur, massa atom relatif dan sifat periodik unsur dalam tabel periodik dengan pemahaman konfigurasi elektron. Pada materi ini umumnya siswa cenderung belajar dan konsep-konsepnya yang sulit membuat siswa jenuh, malas dan tidak mau berpikir kritis, sehingga diperlukanlah suatu model pembelajaran yang efektif.

Dalam proses belajar, aktivitas peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru agar proses belajar mendapat hasil yang optimal (Rahmayanti, 2015). Aktivitas siswa pada mata pelajaran kimia dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran (Utami, 2016). Untuk menyelesaikan masalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya prestasi hasil belajar kimia siswa maka diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran *problem based learning*, model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan

kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi (Shoimin, 2014). *Problem Based Learning* yaitu kegiatan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan (Wena, 2014).

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar kimia yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan meningkatkan aktivitas siswa (Utami, 2015).

Berdasarkan hal di atas, mengingat pentingnya penggunaan model dan media dalam pembelajaran maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Microsoft Power Point Pada Pokok Bahasan Struktur Atom”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pada umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran Direct Instructions, dimana cenderung menggunakan metode ceramah dengan sedikit disertai tanya jawab.
2. Dalam proses belajar mengajar siswa dinilai masih kurang karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru.
3. Materi Struktur Atom merupakan materi yang banyak memerlukan perhatian siswa, karena berisi sifat-sifat unsur, massa atom relatif, dan sifat-sifat dalam tabel periodik serta keteraturannya dalam pemahaman konfigurasi elektron.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)
2. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe
3. Pengaruh aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model PBL dengan menggunakan Microsoft Power Point berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom.
2. Apakah model PBL dengan menggunakan Microsoft Power Point berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom.
3. Apakah aktivitas belajar siswa berkorelasi dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan *Microsoft Power Point* pada pokok bahasan Struktur Atom.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Microsoft Power Point* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Microsoft Power Point* terhadap aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom.

3. Untuk mengetahui korelasi antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan *Microsoft Power Point* pada pokok bahasan Struktur Atom.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk belajar.

2. Bagi Siswa

Lebih termotivasi untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam menambah kajian tentang metode pembelajaran sehingga sekolah bersedia memberikan bantuan dan dorongan kepada para guru untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dan meningkatkan kompetensi saya sebagai calon guru.

1.7 Definisi Operasional :

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.
2. Model *Direct Instructions* ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari

seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Ceramah, Tanya Jawab, dan Tugas).

3. Struktur Atom merupakan materi kimia yang diberikan kepada siswa kelas X semester ganjil yang membahas tentang teori atom menurut Dalton, Bohr, Thomson, Rutherford dan Model Atom Modern, sifat-sifat unsur, massa atom relative dan sifat-sifat periodik unsur dalam periodik melalui pemahaman konfigurasi elektron.
4. Aktivitas merupakan asas yang terpenting dari asas-asas didaktik karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar.
5. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu paket belajar tertentu.
6. Media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya memengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya. Media pembelajaran adalah sebagai penyampaian pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan.